

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pencapaian tujuan pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus dan tidak akan tercapai hanya dalam sebuah tahapan pekerjaan. Guru dengan tugas sebagai pengajar dan pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses tersebut.

Sebagai pengajar, guru mengajar bidang studi dengan mengikuti kurikulum dan ketentuan yang berlaku. Guru harus terus mengembangkan diri agar proses pembelajaran yang ia lakukan di kelas merupakan proses termutakhir saat ini.

Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa melainkan mengarahkan siswa untuk menjadi subjek belajar tentang diri dan realitas sosial maupun realitas kehidupannya. Para siswa dibimbing untuk memahami dan meyakini nilai-nilai yang terkandung secara implisit pada setiap mata pelajaran untuk dijadikan sebagai pola hidup. Guru melatih keterampilan siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan memahami konsep diri agar tetap berada dalam kerangka berpikir yang logis dan sesuai dengan fakta empiris. Guru sebagai pengelola proses belajar bertugas menciptakan kondisi belajar yang kondusif,

mengembangkan metode belajar sesuai dengan tujuan, mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan cara berpikir, cara bersikap, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menghadapi masalah secara kritis.

Sebagai seorang pendidik guru juga harus menjadi contoh. Sebelum mendidik siswanya seorang guru harus dapat mendidik dirinya sendiri. Mendidik bukan menjejali siswa dengan teori dan filosofi kehidupan. Mendidik adalah mentransferkan nilai-nilai, norma, etika dan juga estetika kehidupan yang dialami dan diyakini oleh guru itu sendiri. Untuk dapat memotivasi siswa, guru harus mempunyai motivasi terlebih dahulu.

Dalam era globalisasi sekarang ini, tidak mudah untuk menjadi teladan. Keberadaan dan situasi sosial ekonomi sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Guru juga manusia biasa yang tidak bisa memisahkan diri dari pergaulan lingkungan sekitarnya, hidup di tengah berbagai dekadensi moral, keadaan sosial budaya, ekonomi dan sebagainya. Pada saat yang sama ia harus tetap memiliki karakter yang kuat sehingga semua keadaan di sekitarnya tidak mengendalikan hidupnya.

Guru ditempatkan pada posisi sentral pembentukan karakter siswa. Guru diharapkan menjadi teladan yang hidup untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dan sosial siswanya. Guru yang memiliki kecerdasan spiritual dan sikap sosial yang baik akan menjadi model bagi siswanya. Demikianlah besarnya peran guru sebagai seorang pendidik yang bertugas menumbuhkan dan membentuk karakter siswanya.

Kedudukan guru yang sangat penting ini perlu mendapat dukungan dalam berbagai aspek termasuk aspek psikologisnya seperti apa yang telah diatur oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dimana salah satu standar yang mendapat perhatian lebih adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Fenomena yang ada di beberapa SD menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan tentang aspek mental yang berkaitan dengan fungsi guru di sekolah yaitu dorongan rendah yang diakibatkan

ketidakpuasan yang dirasakan oleh guru. Motivasi merupakan bagian dari kapasitas. Kapasitas menentukan kualitas proses pembelajaran. UNESCO (2006) menyatakan bahwa kapasitas individu terkait dengan pemahaman, pengetahuan dan akses informasi dimana seseorang dapat menunjukkan prestasinya secara efektif. Kapasitas guru merupakan gabungan dari keahlian, motivasi, dan kesempatan yang diberikan kepada guru tersebut ($capacity = expertise + motivation + opportunities$). Seorang guru akan dapat melakukan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik bila ia memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat memberikan layanan bermutu kepada siswa dan seluruh stakeholder sekolah.

Pada prakteknya peran guru kurang optimal termasuk pada dimensi subjektivitasnya. Guru kurang terarah, kurang mampu bertahan terhadap situasi pembelajaran yang banyak tekanan termasuk tekanan untuk mengoptimalkan mutu pada proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengelola proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru di sisi lain mengelola administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran serta mendorong peningkatan kualifikasi sebagai guru profesional. Guru dihindangi rasa jenuh, kurang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum maupun bahan belajar, serta menampakkan rendahnya aktivitas mental pada pelaksanaan tugas fungsional. Para guru hanya terlibat dalam pelaksanaan hasil dari pengembangan pembelajaran atau bahan ajar. Para guru mengurangi keterlibatan secara mental sebagai bentuk pertahanan agar tidak mengalami stres akibat jumlah tugas dan pekerjaan cukup banyak atau tekanan pekerjaan dari atasan. Jumlah guru yang berorientasi pada pencapaian target sebagai prestasi jumlahnya hanya sebagian kecil. Guru-guru yang merasa memiliki tanggung jawab untuk guru-guru lain masih terbatas.

Hasil observasi terhadap kehidupan guru di beberapa sekolah swasta di kota Bandung di dalam bekerja diperoleh gambaran awal bahwa para guru berkelompok berdasarkan persamaan minat atau karakter. Guru hanya bersama-sama dengan guru lain dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan kesesuaian karakter atau minat. Guru memilih menghindari tantangan pekerjaan misalnya membuat karya ilmiah, penelitian yang inovatif untuk Penelitian Tindakan Kelas serta mengimplementasikan pengetahuan guru yang terbaru ke dalam proses

belajar mengajar. Guru bersaing satu sama lain dalam hal yang tidak berkaitan dengan prestasi. Meskipun persaingan tersebut tidak mengemuka namun pengelompokan di antara guru terjadi. Biasanya guru dengan almamater yang sama akan lebih mudah berkelompok.

Tuntutan terhadap mutu dan profesionalitas menyebabkan tekanan terhadap pekerjaan termasuk persoalan administratif yang sangat tinggi. Kondisi tersebut dirasakan para guru di beberapa Sekolah Dasar Swasta di kota Bandung yaitu SD Kristen 1, SD Kristen 5, SD Kristen 6, SD Kristen Taman Holis Indah, dan SD Kristen Singgasana BPK PENABUR. Tuntutan tersebut digambarkan cukup berat terutama bagi guru senior yang telah tersertifikasi. Selain dihadapkan pada jumlah jam mengajar yang cukup banyak dan tuntutan kualitas mengajar yang tinggi, para guru dihadapkan pada tugas untuk membimbing guru yang junior untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sejumlah dokumen dan alat peraga yang diperlukan guna mendukung pembelajaran. Para guru memiliki beban administratif yang cukup berat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

Suasana pada saat masuk ke ruangan guru tampak sunyi. Para guru memilih mempersiapkan bahan ajar dibandingkan dengan saling menyapa satu sama lain. Beberapa guru yang akrab saling menyapa namun tidak semua guru. Data yang diperoleh tentang penelitian yang dilakukan bersama di antara para guru seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih lemah. Jumlah PTK rata-rata per sekolah yang disusun masih rendah per tahunnya. Inovasi yang dituangkan dalam bentuk penelitian masih terbatas. Hasil-hasil penelitian belum menunjukkan kebaruan dari sisi keilmuan. Judul-judul penelitian yang dilakukan para guru masih terbatas referensinya. Hal ini menyebabkan penelitian belum didukung oleh referensi terbaru yang menunjukkan perkembangan ilmu pengetahuan pada pengajaran dan pembelajaran.

Dukungan sekolah dirasakan lemah untuk penelitian. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya anggaran yang diberikan kepada guru untuk membantu penelitian. Guru lebih memilih mengoptimalkan kemampuannya pada penyelesaian tugas administratif dan fokus pada jumlah jam mengajar yang harus dipenuhi.

Apa yang dirasakan oleh guru di dalam pekerjaannya mempengaruhi bagaimana tingkat komunikasi antara guru dengan kepala sekolah. Guru jarang berkomunikasi dengan kepala sekolah kecuali dipanggil atau ada urusan yang terkait dengan kedinasan.

Guru merasakan bahwa meskipun bekerja dengan gaji yang cukup namun tidak banyak aktivitas sosial yang dilakukan bersama terutama dalam penelitian. Para guru menyatakan bahwa bantuan yang diberikan terbatas. Selain itu peluang untuk promosi sebagai kepala sekolah sangat terbatas. Para guru merasa bangga dengan statusnya sebagai guru di sekolah tersebut. Namun terdapat beberapa hal yang dinilai kurang sesuai antara lain 1) jumlah pembayaran dinilai kurang untuk pekerjaan yang semakin bertambah, 2) kurangnya peluang untuk promosi terutama bagi guru-guru muda meskipun tingkat pendidikan dan kemampuan untuk duduk pada jabatan struktural cukup, 3) supervisi dari kepala sekolah masih bersifat normatif, belum secara spesifik mengarahkan pada pengembangan profesionalitas terutama dalam hal penelitian.

Freire (2009, halaman ix) mengemukakan bahwa pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan diri sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan sebagai sebuah sistem melibatkan tiga unsur sekaligus yaitu pengajar, peserta didik dan realitas dunia. Jenis isi pendidikan yang dikemukakan oleh Freire adalah pendidikan holistik yaitu memadukan 3 jenis pendidikan kognitif, afeksi, dan humanistik serta keterampilan termasuk keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis. Pernyataan tersebut semakin menegaskan pentingnya kedudukan guru dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan fenomena yang berkaitan dengan guru serta responnya terhadap dunianya yang kurang sesuai dengan harapan, penelaahan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan guru perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini mengambil judul “Kontribusi Iklim Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah-masalah penelitian ini adalah guru merasa kurang memiliki kesempatan berkarier dan promosi. Guru yang berhasil mencapai puncak kariernya pada jalur struktural sangat sedikit. Struktur organisasi di sekolah tidak memungkinkan adanya promosi jabatan dengan jenjang yang lebih tinggi. Guru lebih banyak dibebankan dengan tugas administratif dibandingkan dengan tugas untuk menyusun penelitian. Guru belum terarah untuk menghasilkan karya ilmiah dan PTK. Daya tahan terhadap beban kerja sebagai guru profesional masih terbatas. Guru belum optimal mengarahkan diri untuk sukses sebagai guru profesional. Guru belum siap menerima kritik dan saran untuk perbaikan baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun terkait dengan pelaksanaan tugas fungsional sebagai guru profesional. Tantangan pekerjaan dihindari para guru dan lebih memilih melaksanakan tugas-tugas rutin sebagaimana rutinitas yang telah dilakukan. Jumlah jam kerja semakin padat dan pekerjaan lebih banyak dari biasanya.

Di antara para guru terdapat sekat yang membedakan antara guru senior dengan guru junior. Hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah belum menunjukkan kebaruan. Guru lebih banyak menduplikasi hasil-hasil penelitian terdahulu dibandingkan dengan memunculkan inovasi yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guna mencapai ketuntasan belajar para siswa. Pengembangan kurikulum di kalangan para guru masih terbatas dan belum ada supervisi yang secara detail membahas mengenai pengembangan kurikulum yang inovatif.

Keprihatinan guru terhadap situasi kerja dan lingkungan tidak dapat disampaikan kepada manajemen karena tidak ada ruang untuk menyampaikan aspirasi. Sekolah menunjukkan sedikit perhatian pada pelaksanaan tugas seperti penelitian atau pengembangan kurikulum melalui pemberian insentif.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung?
2. Bagaimana gambaran iklim kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung?
3. Bagaimana gambaran kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung?
4. Apakah iklim kerja memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung?
5. Apakah iklim kerja memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung?
6. Apakah kepuasan kerja memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung?
7. Apakah iklim kerja dan kepuasan kerja memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Terdeskripsikannya motivasi kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung
2. Terdeskripsikannya iklim kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung
3. Terdeskripsikannya kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung

4. Teranalisisnya kontribusi iklim kerja terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung
5. Teranalisisnya kontribusi iklim kerja terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung
6. Teranalisisnya kontribusi kepuasan kerja terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung
7. Teranalisisnya kontribusi iklim kerja dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar BPK PENABUR Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian secara teoritis dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mendorong pengembangan ilmu pengetahuan tentang iklim kerja guru, kepuasasn kerja guru, dan motivasi kerja guru dalam konteks sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki praktek-praktek dalam meningkatkan motivasi bekerja guru melalui peningkatan dan pengelolaan aspek-aspek yang menggambarkan iklim kerja dan kepuasan kerja di sekolah dasar.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Secara keseluruhan, tesis ini diorganisasikan ke dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian yang dilakukan. Latar belakang penelitian ini dikembangkan dengan mengkaji kondisi

empiris (fenomena) dengan kondisi ideal (*ideal condition*) dari motivasi kerja guru yang diperlukan dalam rangka memenuhi fungsi dan tugasnya sebagai guru. Kondisi ideal ini kemudian dikontraskan dengan kondisi yang terjadi di lapangan (*existing condition*) sehingga diperoleh sebuah *gap* yang dijadikan peluang perlunya dilakukan sebuah penelitian tentang iklim kerja, kepuasan kerja, dan motivasi kerja. Secara rinci bab ini terdiri dari sub bab yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. Bab ini menguraikan tinjauan pustaka terkait motivasi kerja, kepuasan kerja, dan iklim kerja. Beberapa sumber baik berupa teori, hasil penelitian yang relevan, pengalaman empirik, maupun hasil konstruk berpikir peneliti dituliskan di dalam bab ini. Bab ini merupakan bagian yang sangat penting dari tesis karena memuat bagaimana masalah yang ditemukan dalam penelitian dapat dipecahkan secara teoritik. Kerangka pemikiran penelitian disusun berdasarkan teori dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian. Secara khusus bab ini memaparkan tentang pendekatan dan metode penelitian, fokus penelitian, sumber data dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data, serta desain penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian, rangkuman hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pada bab ini penulis membandingkan, menganalisis, dan memprediksi hasil penelitian melalui teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini penulis memaparkan simpulan serta implikasi dari hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.